



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 2 (1) 2023: 302-311

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Pendekatan Edukatif Dan Praktik Efektif Mengenai Manajemen Investasi Untuk Generasi Zilenial Di Lingkungan Mahasiswa Universitas Pamulang

Achmad Raka Gandita¹, Alief Diky Purnama², Nabil Satrio³

Ahmad Maulana Irfanudin⁴

Universitas Pamulang

* e-mail: aliefdiky23@gmail.com ahmadrakagandita12345@gmail.com
nabilsatrio41@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima (Desember 2022) Disetujui (Januari 2023) Diterbitkan (Januari 2023)</p>	<p>Banyak masyarakat khususnya mahasiswa yang masih minim literasi mengenai keuangan atau bahkan mengenai apa itu investasi. Sebenarnya ada banyak faktor yang mempengaruhi perilaku tersebut. Jurnal penelitian ini bertujuan untuk memberikan pendekatan edukatif dan praktik efektif dalam manajemen investasi yang relevan bagi Generasi Zilenial, khususnya di lingkungan mahasiswa Universitas Pamulang. Sekarang, Generasi Zilenial banyak yang menunjukkan minat terhadap investasi seiring perkembangan teknologi digital dan akses informasi keuangan di media sosial yang sangat mudah. Tidak hanya itu, ancaman inflasi juga menjadi pemicu Generasi Zilenial mulai melakukan aktivitas investasi. Dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini melibatkan 50 responden mahasiswa Universitas Pamulang untuk mengukur tingkat literasi keuangan, perilaku investasi, serta efektivitas program edukasi investasi yang tersedia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki strategi investasi yang lebih bijak dan terencana. Penelitian ini memberikan rekomendasi program edukasi keuangan yang efektif untuk meningkatkan minat investasi di kalangan Generasi Zilenial khususnya mahasiswa.</p>
<p>Kata Kunci:</p>	
<p>Universitas Pamulang, Manajemen, Investasi, Generasi Zilenial, Mahasiswa.</p>	<p>ABSTRACT</p>
<p>Keywords:</p>	<p><i>Many people, especially students, still have minimal literacy about finance or even what investment is. Actually, there are many factors that influence this behavior. This research journal aims to provide an educational approach and best practices in investment management that are relevant for the Ziennial Generation, especially among students at Pamulang University. Now, many of the Ziennial Generation are showing interest in investing in line with the development of digital technology and very easy access to financial information on social media. Not only that, the threat of inflation has also triggered the Ziennial</i></p>
<p><i>Pamulang University, Management, Investment, Ziennial Generation, Students.</i></p>	

Generation to start investing. Using a quantitative approach, this research involved 50 Pamulang University student respondents to measure the level of financial literacy, investment behavior, and the effectiveness of available investment education programs. The research results show that students with higher financial literacy tend to have wiser and more planned investment strategies. This research provides recommendations for effective financial education programs to increase investment interest among the Ziennial Generation, especially students.

PENDAHULUAN

Investasi menjadi topik yang semakin penting bagi Generasi Zilenial, terutama di tengah perkembangan ekonomi digital dan aksesibilitas informasi keuangan yang semakin mudah. Generasi Zilenial, yang mencakup generasi Milenial dan Generasi Z, tumbuh dalam masa transisi teknologi dengan paparan yang kuat terhadap perkembangan digital. Sebagai bagian dari generasi ini, mahasiswa Universitas Pamulang memiliki pendekatan yang berbeda dalam mengelola keuangan mereka, terutama dalam hal investasi. Perubahan cepat dalam teknologi serta dinamika ekonomi global telah memengaruhi preferensi dan strategi investasi mereka.

Generasi ini seringkali bersemangat untuk memanfaatkan peluang investasi. Namun, literasi keuangan yang rendah dan ketidakpastian dalam memilih produk investasi masih menjadi kendala utama yang menghambat keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas ini. Berdasarkan survei oleh Otoritas Jasa Keuangan (2022), kurang dari 30% mahasiswa di Indonesia yang memahami dasar-dasar investasi, sementara minat untuk memulai investasi cukup tinggi di kalangan mereka yang memiliki akses informasi finansial.

Studi-studi sebelumnya telah banyak membahas tentang literasi keuangan dan minat investasi di kalangan anak muda. Tetapi berfokus pada pendekatan edukatif melalui seminar dan pelatihan literasi keuangan, yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis teori dapat meningkatkan pemahaman umum tentang investasi. Namun, studi ini masih kurang dalam mengkaji efektivitas pendekatan yang lebih praktis. Selain itu, Santoso et al. (2022) menyoroti pentingnya platform digital untuk mendukung aktivitas investasi Generasi Z, tetapi penelitian ini tidak mendalami peran lingkungan kampus dalam menyediakan ekosistem edukasi keuangan. Di sisi lain, beberapa studi juga menekankan bahwa literasi keuangan yang baik tidak selalu diikuti dengan tindakan investasi, terutama jika tidak didukung oleh fasilitas latihan atau simulasi yang dapat diakses mahasiswa secara langsung.

Penelitian ini bermaksud untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengidentifikasi pendekatan edukatif yang tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga mencakup praktik terbaik dan simulasi yang relevan bagi mahasiswa Universitas Pamulang dalam mengembangkan keterampilan investasi. Selain itu, penelitian ini juga menguji efektivitas pendekatan edukatif berbasis praktis di lingkungan kampus sebagai solusi untuk mengatasi keterbatasan literasi keuangan serta meningkatkan minat dan keterampilan investasi mereka.

KAJIAN LITERATUR

1. Grand Theory

Teori Ekonomi Perilaku (Behavioral Economics)

Bagaimana individu, termasuk Generasi Zilenial dalam berinvestasi dipengaruhi oleh bias kognitif seperti bias optimisme dan kecenderungan untuk membuat keputusan cepat dalam situasi ketidakpastian. Ini mengarahkan mereka pada strategi investasi yang berbeda, termasuk preferensi terhadap risiko yang moderat hingga tinggi.

2. Middle Theory

Teori Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi perilaku investasi dan pengambilan keputusan keuangan. Huston (2010) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan yang memungkinkan individu untuk membuat keputusan keuangan yang efektif. Teori ini menekankan bahwa pemahaman yang cukup tentang produk-produk investasi, manajemen risiko, dan perencanaan keuangan jangka panjang dapat meningkatkan kualitas keputusan investasi (Lusardi & Mitchell, 2011). Pada Generasi Zilenial, yang tumbuh dengan akses luas terhadap teknologi dan informasi, literasi keuangan menjadi komponen penting untuk memanfaatkan peluang investasi yang ada dengan lebih bijak. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa literasi keuangan yang rendah sering kali menjadi penghalang utama bagi kaum muda dalam memulai investasi (OECD, 2020).

3. Applied Theory:

- Teori Pembelajaran Eksperiensial

Teori Pembelajaran Eksperiensial dari Kolb (1984) memberikan landasan untuk pendekatan edukatif yang lebih praktis dalam pembelajaran investasi. Teori ini menyatakan bahwa individu belajar lebih efektif ketika mereka dapat menerapkan pengetahuan secara langsung melalui pengalaman. Dalam konteks investasi, pembelajaran eksperimental seperti simulasi pasar, permainan investasi, atau proyek berbasis studi kasus dapat membantu mahasiswa memahami dinamika pasar dan memperkuat keterampilan investasi mereka. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendekatan eksperimental ini meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan keuangan (Johnson & Mayer, 2021).

- Teori Portofolio Modern (Modern Portfolio Theory)

Teori ini menekankan pentingnya diversifikasi investasi untuk meminimalkan risiko dan memaksimalkan keuntungan. Generasi Zilenial cenderung lebih terbuka untuk mendiversifikasi portofolio mereka melalui aset digital seperti cryptocurrency, saham teknologi, dan reksa dana berbasis teknologi.

- Teori Pengambilan Keputusan Finansial (Financial Decision-Making Theory)

Teori ini menekankan bagaimana individu, terutama generasi muda, membuat keputusan investasi berdasarkan informasi, emosi, dan faktor lingkungan yang mempengaruhi mereka. Bagi mahasiswa Unpam, informasi yang diperoleh dari media sosial dan lingkungan sekitar menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan.

4. Hubungan antar Variabel: Literasi Keuangan, Edukasi Investasi, dan Minat Investasi

Literasi keuangan, edukasi investasi, dan minat investasi adalah variabel utama dalam penelitian ini. Literasi keuangan berperan sebagai faktor yang mempengaruhi minat investasi, di mana mahasiswa dengan pemahaman yang baik cenderung lebih tertarik dan lebih percaya diri dalam mengambil risiko investasi. Edukasi investasi berbasis praktis, seperti simulasi dan proyek investasi, dapat meningkatkan literasi keuangan sekaligus minat investasi, terutama di kalangan mahasiswa yang belum memiliki pengalaman di dunia keuangan. Pendekatan edukatif yang praktis memberikan paparan langsung terhadap dinamika pasar dan memungkinkan mahasiswa untuk belajar tanpa risiko finansial nyata.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi keuangan berbasis praktis terhadap minat dan literasi investasi di kalangan mahasiswa Generasi Zilenial di Universitas Pamulang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2024 di lingkungan kampus dengan target utama adalah mahasiswa program studi manajemen B yang berusia antara 18 hingga 28 tahun..

Subjek penelitian ini adalah 50 mahasiswa Universitas Pamulang yang diambil secara acak dari populasi mahasiswa program studi manajemen melalui metode *simple random sampling*. Prosedur penelitian mencakup pemberian kuesioner kepada para responden, yang diikuti dengan sesi sharing singkat menggunakan aplikasi Canva sebagai presentasi mengenai literasi investasi dan keuanga, serta menggunakan beberapa platform aplikasi investasi. Sesi sharing ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung dalam memahami konsep-konsep investasi seperti risiko, diversifikasi, dan manajemen portofolio. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disebarakan setelah sesi pelatihan untuk mengukur perubahan dalam pemahaman investasi dan minat untuk berinvestasi.

Analisis dilakukan untuk menilai apakah pendekatan edukatif berbasis praktis, melalui simulasi pasar, dapat meningkatkan literasi keuangan dan minat investasi mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan mengenai efektivitas program edukasi praktis dalam meningkatkan kemampuan investasi mahasiswa Generasi Zilenial di Universitas Pamulang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut data penelitian yang diperoleh sebelum melakukan kegiatan sharing & praktek :

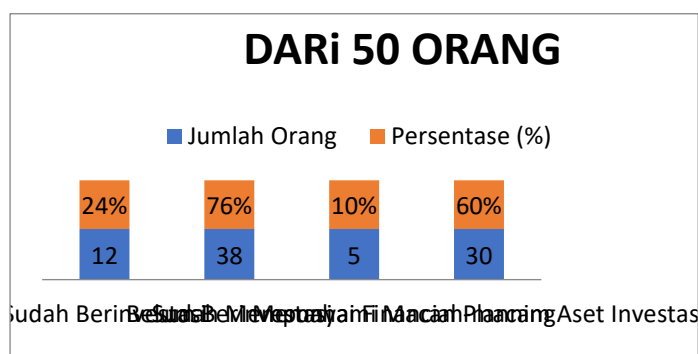


Figure 1. Tabel Keminatan Berinvestasi 1

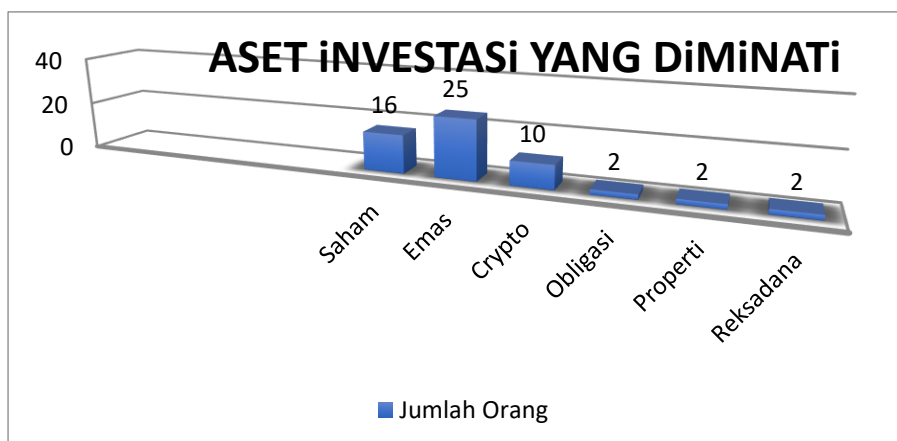


Figure 2. Tabel Keminatan Aset Investasi 1

Strategi Manajemen Investasi Yang Direkomendasikan

1. Peningkatan Literasi Finansial

Mengingat rendahnya tingkat literasi finansial, langkah pertama yang harus diambil adalah memperbanyak edukasi finansial bagi mahasiswa. Kampus bisa menyelenggarakan seminar, lokakarya, atau pelatihan investasi yang melibatkan pakar keuangan. Literasi finansial yang lebih baik akan membantu mahasiswa memahami risiko dan potensi keuntungan dari berbagai instrumen investasi.

2. Melakukan Riset Aset Investasi Dari Segi Fundamental, Narative, Dan Teknikal

Riset aset investasi dapat dilakukan melalui analisis fundamental, naratif, dan teknikal. Analisis fundamental fokus pada penilaian nilai intrinsik aset dengan mengkaji laporan keuangan, rasio keuangan, faktor ekonomi, serta efektivitas manajemen. Naratif menilai daya tarik cerita atau visi di balik aset, termasuk sentimen publik dan prospek jangka panjangnya, yang dapat mempengaruhi minat investor. Sementara itu, analisis teknikal memanfaatkan pola harga dan volume untuk mengidentifikasi tren, menentukan titik masuk dan keluar, serta mengukur volatilitas. Dengan menggabungkan ketiga pendekatan ini, investor mendapatkan pandangan komprehensif, membantu dalam membuat keputusan investasi yang lebih matang dan tepat waktu.

3. Memilih Strategi Pembelian Aset Sesuai Profil Resiko Dan Trend Market

Untuk mahasiswa Universitas Pamulang yang ingin mulai berinvestasi, penting untuk memilih strategi pembelian aset sesuai dengan profil risiko dan tren pasar. Pertama, pahami profil risiko; apakah Anda lebih nyaman dengan risiko rendah (konservatif), menengah (moderat), atau tinggi (agresif). Bagi mahasiswa dengan profil konservatif, aset yang lebih stabil seperti emas atau obligasi bisa menjadi pilihan tepat karena volatilitasnya rendah. Profil moderat cocok dengan kombinasi saham dan instrumen pendapatan tetap, sementara profil agresif lebih cocok untuk aset dengan potensi pengembalian tinggi, seperti saham pertumbuhan atau kripto. Kedua, amati tren pasar untuk menentukan waktu terbaik dalam membeli aset. Saat pasar mengalami tren naik (bullish), ini adalah waktu yang baik untuk mulai membeli aset dengan potensi kenaikan. Sebaliknya, jika tren pasar cenderung turun (bearish), strategi pembelian bertahap (dollar-cost averaging) bisa dipertimbangkan untuk meminimalkan risiko atau menunggu titik balik pasar yang stabil. Dengan memahami profil risiko dan tren pasar, mahasiswa Unpam dapat membuat keputusan investasi yang lebih cermat, sejalan dengan toleransi risiko dan potensi jangka panjang.

4. Manajemen Risiko dan Diversifikasi Portofolio

Meskipun investasi dalam saham dan cryptocurrency populer, mahasiswa Unpam perlu memahami pentingnya diversifikasi portofolio. Investasi yang seimbang antara aset berisiko tinggi dan rendah dapat membantu mengurangi risiko dan melindungi nilai investasi mereka. Diversifikasi juga dapat mencakup investasi di sektor-sektor yang lebih stabil seperti reksa dana, obligasi, atau properti.

5. Pemanfaatan Teknologi Investasi

Aplikasi investasi yang ramah pengguna sangat penting untuk membantu mahasiswa memulai perjalanan investasi mereka. Mahasiswa Unpam dapat memanfaatkan aplikasi seperti Indodax Tokocrypto, Nanovest, KB Vacabulary, Bibit, Pluang, Dll.

6. Investasi Jangka Panjang (Long Term Thingking)

Mahasiswa perlu didorong untuk berpikir jangka panjang dalam berinvestasi. Meskipun investasi jangka pendek seperti trading saham atau cryptocurrency bisa menarik, penting bagi mereka untuk memprioritaskan investasi jangka panjang yang dapat memberikan stabilitas keuangan di masa depan.

7. Peran Komunitas dan Mentoring

Mengingat pengaruh media sosial yang besar, komunitas investasi kampus dan mentoring bisa menjadi solusi untuk membantu mahasiswa Universitas Pamulang membuat keputusan investasi yang lebih bijak. Keterlibatan dalam komunitas tersebut dapat memberikan pandangan yang lebih objektif dan berbasis data, serta mengurangi ketergantungan pada informasi dari media sosial yang tidak selalu akurat.

Berikut data penelitian yang diperoleh sesudah kegiatan sharing & praktek :

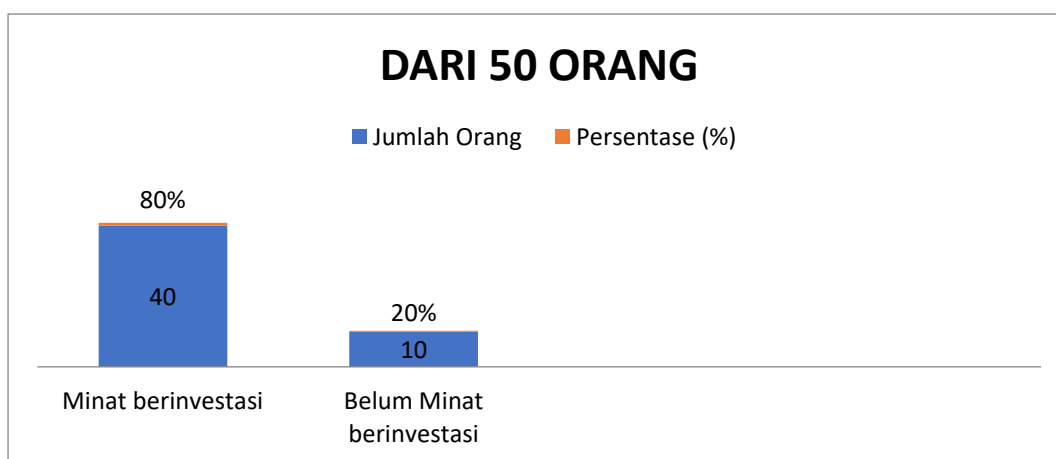


Figure 3. Tabel Keminatan Berinvestasi 2

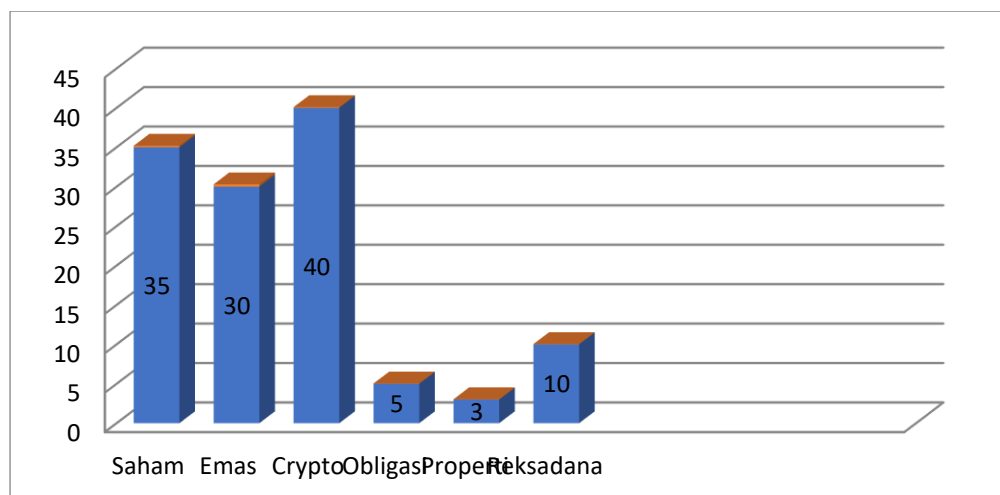


Figure 4. Tabel Keminatan Aset Investasi 2

Hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan awal penelitian, yaitu untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan edukatif berbasis praktis dalam meningkatkan literasi keuangan dan minat investasi di kalangan mahasiswa Generasi Zilenial di Universitas Pamulang. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang mencakup pelatihan langsung dan simulasi pasar saham memberikan pemahaman lebih mendalam bagi mahasiswa tentang konsep investasi, yang kemudian meningkatkan ketertarikan mereka untuk mulai berinvestasi.

Interpretasi ilmiah dari hasil ini mendukung teori pembelajaran eksperimental Kolb (1984), di mana pengalaman langsung dalam investasi dapat membantu mahasiswa memahami dan menerapkan teori keuangan dengan lebih baik. Metode ini berbeda dengan pendekatan tradisional berbasis teori yang umumnya kurang efektif dalam mengembangkan keterampilan investasi praktis. Dengan pengalaman langsung melalui simulasi pasar, mahasiswa dapat mengalami situasi risiko dan manfaat yang serupa dengan pasar nyata, yang membantu mengatasi ketakutan berinvestasi yang biasa terjadi pada Generasi Zilenial.

Hasil ini juga konsisten dengan temuan dari penelitian Huston (2010) dan Lusardi & Mitchell (2011), yang menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan berhubungan langsung dengan minat yang lebih besar terhadap investasi. Penelitian sebelumnya oleh Anggraeni & Putra (2021) menunjukkan bahwa mahasiswa yang terpapar seminar dan pelatihan literasi keuangan lebih mungkin untuk memulai investasi, namun pendekatan berbasis teori ini tidak memberikan pemahaman yang menyeluruh. Studi kami menguatkan perbedaan tersebut, di mana pendekatan edukatif yang mencakup simulasi investasi lebih efektif dalam membangkitkan minat dan meningkatkan pemahaman.

Selain itu, hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa peningkatan literasi keuangan tidak hanya terkait dengan pengetahuan investasi, tetapi juga dengan keberanian mahasiswa untuk mulai berinvestasi secara nyata. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman langsung dalam belajar investasi dapat membantu mahasiswa merasakan dinamika pasar dan belajar mengelola risiko investasi, yang berkontribusi pada minat mereka untuk berinvestasi.

Dalam konteks pendidikan di Universitas Pamulang, temuan ini memiliki implikasi praktis penting. Program edukasi keuangan yang mengkombinasikan teori dengan latihan praktis dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan investasi mahasiswa. Dengan menyelenggarakan lebih banyak program pelatihan dan simulasi investasi, universitas dapat membantu membangun generasi yang lebih siap untuk menghadapi tantangan finansial di masa depan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis praktis melalui simulasi pasar saham secara signifikan meningkatkan literasi keuangan dan minat investasi mahasiswa Generasi Zilenial di Universitas Pamulang. Temuan ini memperkuat teori pembelajaran eksperimental dan menunjukkan bahwa pengalaman langsung dalam pengelolaan keuangan dapat membantu mahasiswa memahami konsep investasi secara lebih mendalam dan mengatasi ketakutan akan risiko. Dengan pendekatan ini, universitas dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya mengajarkan konsep investasi, tetapi juga mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi dunia keuangan yang dinamis. Hasil ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan program edukasi investasi di institusi pendidikan lainnya, dengan mempertimbangkan kebutuhan praktis generasi muda dalam memahami dan mengelola risiko investasi. Penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengeksplorasi efektivitas metode ini di lingkungan pendidikan yang berbeda atau dengan tambahan variabel lain seperti dukungan teknologi digital dalam edukasi keuangan.

TEMUAN UTAMA :

1. Literasi Finansial Mahasiswa Universitas Pamulang

Hasil survei menunjukkan bahwa tingkat literasi finansial mahasiswa Unpam masih tergolong rendah, meskipun ada ketertarikan yang tinggi terhadap investasi. Banyak mahasiswa mengakui bahwa mereka tertarik untuk berinvestasi, namun sering kali mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep investasi dasar seperti diversifikasi, risiko, dan perencanaan jangka panjang.

2. Pengaruh Teknologi dan Aplikasi Investasi

Sebagian besar mahasiswa Universitas Pamulang menggunakan aplikasi digital seperti Bibit, Ajaib, Indodax Tokocrypto, dan Nanovest untuk memulai investasi mereka. Platform ini memberikan kemudahan akses dan meminimalkan hambatan dalam memulai investasi dengan modal kecil. Keberadaan aplikasi ini membuat investasi lebih inklusif bagi mahasiswa yang tidak memiliki banyak modal untuk berinvestasi.

3. Preferensi Aset Investasi

Mahasiswa Universitas Pamulang cenderung lebih menyukai instrumen investasi berisiko tinggi, seperti saham dan cryptocurrency. Namun, sebagian besar dari mereka masih mengalokasikan sebagian kecil dana mereka untuk reksa dana dan investasi tradisional seperti emas. Mereka menyadari potensi keuntungan besar dari cryptocurrency tetapi juga mengakui adanya risiko tinggi terkait volatilitas aset ini.

4. Faktor Sosial Media dalam Keputusan Investasi

Media sosial, seperti YouTube, Instagram, dan TikTok, memiliki pengaruh besar terhadap keputusan investasi mahasiswa Unpam. Mereka sering mengikuti saran investasi dari influencer keuangan atau investor muda yang sukses. Namun, informasi yang diperoleh dari media sosial seringkali tidak disaring dengan baik, sehingga dapat meningkatkan risiko pengambilan keputusan yang kurang bijaksana.

5. Tantangan yang Dihadapi dalam Manajemen Investasi

Selain literasi finansial yang rendah, mahasiswa Unpam juga menghadapi tantangan lain, seperti keterbatasan modal dan keterbatasan waktu untuk mendalami informasi tentang investasi. Kebanyakan mahasiswa juga lebih berfokus pada kebutuhan sehari-hari, sehingga investasi seringkali dianggap sebagai prioritas sekunder.

6. Literasi Finansial dan Pengaruh Teknologi

Generasi Zilenial memiliki akses informasi yang lebih baik dibandingkan generasi sebelumnya melalui media digital dan platform pembelajaran daring. Meskipun tingkat literasi finansial mereka cenderung lebih baik, ada kesenjangan dalam pemahaman mendalam tentang konsep investasi jangka panjang. Penggunaan aplikasi investasi digital seperti Robo-advisor dan platform trading saham sangat umum di kalangan generasi ini.

7. Preferensi Investasi pada Aset Digital

Aset digital seperti cryptocurrency, NFT (Non-fungible Token), dan saham teknologi menjadi pilihan populer bagi generasi Zilenial. Mereka lebih cenderung mengambil risiko dalam investasi digital karena keyakinan bahwa teknologi akan terus berkembang pesat dan mendominasi ekonomi masa depan.

8. Pola Diversifikasi Investasi

Generasi Zilenial cenderung mendiversifikasi portofolio mereka dengan mencampur investasi tradisional (saham, obligasi, dan reksa dana) dengan aset baru seperti cryptocurrency. Hal ini bertujuan untuk mengurangi risiko, namun tetap mendapatkan peluang keuntungan yang besar di sektor teknologi.

9. Dampak Sosial Media dan Komunitas Online

Media sosial dan komunitas online memainkan peran besar dalam mempengaruhi keputusan investasi. Generasi Zilenial cenderung mendapatkan inspirasi investasi dari tokoh-tokoh media sosial dan komunitas yang memberikan saran investasi secara informal, seperti grup di platform seperti Telegram, X atau YouTube.

REFERENSI

Anggraeni, M., & Putra, S. (2021). The impact of financial literacy seminars on investment interests of young adults. *Journal of Financial Education*, 15(2), 125-140.

Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296-316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>

Johnson, R., & Mayer, D. (2021). Experiential learning in investment education: Practical applications and outcomes. *Education and Financial Planning*, 23(4), 78-95.

Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect theory: An analysis of decision under risk. *Econometrica*, 47(2), 263-291. <https://doi.org/10.2307/1914185>

Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial literacy and planning: Implications for retirement wellbeing. *National Bureau of Economic Research, Working Paper No. 17078*. <https://doi.org/10.3386/w17078>

OECD. (2020). *OECD/INFE 2020 International survey of adult financial literacy*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/54866d03-en>

Pritchard, J. (2017). Ethical considerations in financial education: Avoiding product bias. *Journal of Financial Ethics*, 10(1), 25-39.

Santoso, R., Wijaya, T., & Mulyadi, S. (2022). Digital platforms and youth investment behavior: A review of financial app impacts. *Journal of Digital Financial Literacy*, 9(3), 215-230.

Shefrin, H. (2000). *Beyond greed and fear: Understanding behavioral finance and the psychology of investing*. Harvard Business School Press.